

## Penerapan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Penyelesaian Soal *High Order Thinking Skill (HOTS)* dalam Pembelajaran Akuntansi

Sofa Aji Fitriani<sup>1</sup>, Dhany Efita Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail korespondensi: sofaajifitriani@gmail.com

**Abstrak:** Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang mendorong adanya keterampilan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Dengan begitu penerapan metode yang sesuai untuk menunjang keterampilan *HOTS* harus diperhatikan oleh guru dan harus diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, saat ini masih banyak ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dengan soal - soal yang diberikan pada peserta didik oleh guru. Terdapat banyak soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik yang mengandung keterampilan *HOTS* di dalamnya, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak dibiasakan untuk berpikir secara kritis atau menggunakan keterampilan *HOTS*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan kesesuaian antara metode pelaksanaan pembelajaran dengan penyajian soal yang berkaitan dengan keterampilan *HOTS* sehingga dalam menyelesaikan permasalahan dalam soal, peserta didik akan terbiasa dan mampu untuk menyelesaikannya dengan baik. Penelitian dilaksanakan menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang menunjang keterampilan *HOTS* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam soal - soal dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi akuntansi.

**Kata Kunci:** kemampuan berpikir tingkat tinggi, *high order thinking skills*, pembelajaran akuntansi

### 1. PENDAHULUAN

Pentingnya perencanaan suatu pembelajaran harus disusun oleh seorang guru dengan sebaik mungkin sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yaitu tercapainya prestasi belajar oleh peserta didik. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa Pendidik sebagai tenaga profesional memiliki tugas untuk membuat perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penilaian terhadap hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan suatu penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik yang berada pada tingkat pendidikan di perguruan tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sangat erat kaitannya dengan keterampilan *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* di mana peserta didik diarahkan untuk mampu memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menentukan pemecahan permasalahan yang dihadapi. Menurut Newman dan Wehlage dalam Widodo (2013: 162), melalui *HOTS* peserta didik akan mampu menyampaikan argumen yang dimiliki dengan baik, menyelesaikan permasalahan, serta mampu untuk memahami hal kompleks menjadi suatu hal yang lebih jelas. Akan tetapi, yang menjadi suatu permasalahan dalam praktiknya adalah seringkali seorang guru membuat suatu soal yang mengarah pada *HOTS*, akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran seorang guru kurang menekankan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan *higher order thinking skills*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam makalah ini yaitu mengenai penyesuaian pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pemberian soal dengan basis *HOTS*. Tujuan penelitian yang diinginkan yaitu agar soal yang dibuat oleh seorang guru yang mengandung keterampilan *HOTS* dapat sesuai dengan pembelajaran yang mendukung keterampilan *HOTS* serta dalam mengerjakan soal-soal berbasis *higher order thinking skills* peserta didik sudah terbiasa



dalam melaksanakan langkah-langkah penyelesaiannya. Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya yaitu bertambahnya pemahaman guru mengenai pentingnya memilih suatu metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat keterampilan HOTS yang akan berdampak pada pencapaian belajar peserta didik. Melalui penentuan metode pembelajaran inilah akan memberikan efek yang signifikan pada pengembangan keterampilan HOTS dalam suatu pembelajaran.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur melalui pendekatan kualitatif. Studi literatur dilaksanakan melalui analisis penerapan keterampilan HOTS pada pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam soal. Selanjutnya, penyelesaian masalah didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan.

Solusi permasalahan penelitian akan didapatkan dengan mengulas berbagai literatur yang kemudian akan digabungkan menjadi suatu sistem inovatif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Mengenai hal tersebut, terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan untuk dapat menemukan solusi terkait dengan penerapan keterampilan HOTS pada pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terdapat dalam soal. Tahap-tahap tersebut diantaranya dengan membaca artikel ilmiah yang berkaitan dengan keterampilan HOTS kemudian diambil gagasan-gagasan tertentu di dalamnya. Tahap selanjutnya yaitu dengan memilih referensi melalui buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik yang ditentukan. Kemudian penggunaan teori-teori yang relevan untuk mendukung topik yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan pengolahan data yang disesuaikan dengan teori yang ada untuk kemudian didapatkan solusi atas suatu permasalahan dalam penelitian. Dan tahap terakhir yaitu melaksanakan proses penulisan sebagai makalah ilmiah berdasarkan topik yang telah ditentukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian penting yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seorang guru melalui perencanaan. Berkaitan dengan kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan, pembelajaran mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki peserta didik dan juga kebutuhan akan keterampilan dan sikap yang berkualitas pada diri peserta didik di mana kemampuan tersebut diketahui melalui penilaian otentik. Melalui penilaian otentik inilah potensi kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik akan dapat diukur (Mohamed dan Lebar, 2017).

Nalova dan Shalanyuy menjelaskan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak dipengaruhi oleh materi materi ajar, tetapi lebih dipengaruhi oleh metode dalam praktik pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan (Nalova dan Shalanyuy, 2017). Maka dari itu, penentuan model pembelajaran memiliki pengaruh besar pada penerapan berpikir tingkat tinggi yang kemudian akan menentukan kualitas belajar yang di laksanakan di dalam kelas. Model yang diterapkan dalam pembelajaran secara tepat akan memberikan dorongan kepada peserta untuk berlatih menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut King, Goodson, dan Rohani (2004: 1 - 2) keterampilan berpikir tingkat tinggi atau keterampilan *High Order Thinking Skills (HOTS)* sering dikaitkan dengan pemberian masalah kepada peserta didik sehingga peserta didik akan mampu untuk berpikir secara logis, kritis, kreatif, reflektif, dan metakognitif. Pemberian masalah ditujukan untuk melatih peserta didik agar mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Dengan adanya keterampilan berpikir secara tepat, maka peserta didik akan mampu membuat suatu keputusan yang digunakan untuk memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Penerapan keterampilan HOTS dalam pembelajaran dapat dilaksanakan melalui lima tahap yaitu melakukan identifikasi terhadap suatu pembelajaran, melakukan pengembangan terkait dengan teknik



dalam bertanya yang mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik, melaksanakan latihan secara terus menerus, mengulang kembali hal-hal yang telah dipelajari, dan pada tahap terakhir yaitu dengan memberikan umpan balik terhadap proses yang telah dilaksanakan (Limbach & Waugh, 2010). Melalui penerapan keterampilan HOTS dengan pemberian masalah pada peserta didik, diharapkan akan mengasah kemampuan peserta didik untuk selalu berpikir kritis terhadap segala hal yang dipelajarinya. Semakin peserta didik berpikir secara kritis, maka akan didapatkan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat pasif bagi peserta didik.

Yee mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan oleh peserta didik dalam memecahkan persoalan melalui penemuan ide-ide (Yee et al., 2016). Sesuai dengan kurikulum 2013, kebutuhan akan kemampuan berpikir tingkat tinggi terus menerus dibutuhkan oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, baik untuk memperoleh pemahaman mengenai materi pelajaran atau untuk dapat menyelesaikan soal-soal sebagai evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Miri, Ben - Chaim, dan Zoller (2007) menjelaskan bahwa perubahan terhadap sistem pendidikan sejatinya bukan berpusat pada perubahan kurikulum, akan tetapi pada keterampilan pedagogi yaitu dengan adanya perubahan pembelajaran yang awalnya *simple action* kemudian berubah ke arah *comprehensive action* serta perubahan dari kemampuan berpikir tingkat rendah atau yang sering disebut dengan kemampuan *Low Order Thinking Skill (LOTS)* ke arah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang sering disebut dengan kemampuan *High Order Thinking Skill (HOTS)*. Pentingnya peningkatan kemampuan pedagogi bagi peserta didik harus diperhatikan oleh pendidik atau pihak lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hamzah dan Masri (dalam Ariani, 2014 : 2) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa peserta didik yang sering menggunakan keterampilan berpikir akan lebih mudah untuk menyelesaikan pekerjaan atau persoalan yang dihadapinya dibandingkan dengan peserta didik yang kurang menerapkan kemampuan berpikir dalam kegiatan belajarnya. Kebiasaan berpikir kritis yang dilaksanakan tentunya akan memberikan dampak bagi peserta didik untuk membiasakan dirinya memahami materi secara mendalam dan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajarinya

Merangkum dari beberapa hasil penelitian tersebut, keterampilan berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking Skills (HOTS) merupakan suatu kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama bagi peserta didik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, perlu didapatkan suatu evaluasi melalui pemberian soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Sebagai upaya memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka harus terdapat kesesuaian antara penerapan metode pembelajaran dengan soal-soal sebagai evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan HOTS digunakan untuk terus melatih kemampuan berpikir tinggi pada peserta didik, sedangkan pemberian soal-soal yang di dalamnya terdapat kemampuan berpikir tingkat tinggi akan digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan peserta didik dalam menerapkan kompetensi dasar dan mencapai tujuan belajar serta hasil belajar yang diharapkan oleh pendidik.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi akan berpengaruh pada kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang berbasis keterampilan *High Order Thinking Skills (HOTS)*. Oleh karena itu, dapat direkomendasikan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka harus terdapat kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan soal-soal berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi atau sering disebut dengan keterampilan *High Order Thinking Skills (HOTS)*.



## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dinni, Husna N. 2018. HOTS (higher order thinking skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematika. *Jurnal Unnes, Volume 2, Nomor 1*. Halaman 170-176.
- Hugerat M. and Naji K. 2014. Improving higher order thinking skills among freshmen by teaching science through inquiry. *Eurasia Journal of Mathematics, Science, and Technology Education*. Vol. 10, No. 5. Halaman 447-454.
- King, F. J., Goodson, L., Rohani, F. (2004). *Higher Order Thinking Skill. A publication of the Educational Services Program, now known as the Center for Advancement of Learning and Assessment*.
- Limbach & Waugh. 2010. Developing Higher Level Thinking. *Journal of Instructional Pedagogies*, 1-9.
- Miri, B., Ben-Chaim., D&Zoller, V. 2007. Purposely Teaching for the Promotion of Higher Order Thinking Skills A Case of Critical Thinking. *Res SCI Educ* 37.
- Ningsih, Desi, L. 2018. *Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Soal Ujian Nasional (UN) Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun Ajaran 2016/ 2017*. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Nisa, N. C., Nadiroh, dan Eko, S. 2018. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (hots) tentang lingkungan berdasarkan latar belakang akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan, Nomor 2, Volume XIX*. Halaman 1-14.
- Novalita, Rahmi. 2014. Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Lentera, Volume 14, Nomor 2*. Halaman 56-61.
- Raiyn, J. and Oleg, T. 2015. Higher-order thinking development through adaptive problem-based learning. *Journal of Education and Training Studies, Vol. 3, No. 4*. Halaman 93-100.
- Shidiq, A. S., Mohammad, M., dan Elfi, S. V. H. 2015. *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Menggunakan Instrumen Two-Tier Multiple Choice pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan untuk Siswa Kelas XI SMA N 1 Surakarta*. Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2)
- Widodo, T. dan Kadarwati, S. 2013. High order thinking berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar berorientasi pembedaan karakter siswa. *Cakrawala Pendidikan, 32(1)*. Halaman 161-171.
- Yee, M. H., Lai, C. S., Tee, T. K., & Mohamad, M. M. 2016. The Role of Higher Order Thinking Skills in Green Skill Development. *EDP Sciences, 70(5001)*. 1-5. <https://doi.org/10.1051/mateconf/20167005001>.

